



**PELATIHAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2
KERAMBITAN, TABANAN, BALI**

Oleh

I Made Surya Hermawan¹, Dewa Gede Agus Putra Prabawa², I Made Diarta³, I Ketut Wardana⁴, Jesminarti Lero Zogara⁵, Ni Kadek Sintya Purnama Sari⁶

^{1,3,4,5,6}Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Politeknik Ganesha Guru

E-mail: ¹surya.hermawan@unmas.ac.id

Article History:

Received: 28-10-2023

Revised: 14-11-2023

Accepted: 24-11-2023

Keywords:

Pelatihan, Asesmen

Pembelajaran, Kurikulum

Merdeka

Abstract: *Asesmen Kurikulum Merdeka merupakan salah satu aspek pembeda substantif dengan kurikulum pendidikan sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan guru mengalami berbagai kendala dalam penyusunan dan penerapannya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Kerambitan. Sejumlah 46 orang guru terlibat dalam proram yang dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan November 2023 ini. Terdapat empat kegiatan dalam program ini yaitu 1) workshop asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka, 2) FGD penyusunan instrumen asesmen formatif, 3) FGD penyusunan instrumen asesmen sumatif berbasis higher-order thinking skills (HOTS), dan 4) sosialisasi penggunaan aplikasi Sistem Penilaian Terpadu Kurikulum Merdeka (Sipadu Merdeka). Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini telah mencapai indikator ketercapaian kegiatan yang ditetapkan. Salah satunya yaitu peningkatan pemahaman guru tentang prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, keberlanjutan program pengembangan kompetensi guru dalam asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka harus terus dilakukan. Hal tersebut agar substansi Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan sehingga tujuan implementasinya dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dapat tercapai*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka telah secara bertahap diberlakukan di Indonesia. Kurikulum ini dikembangkan dengan prinsip yang sederhana, fokus pada kompetensi dan karakter siswa, fleksibel, selaras, bergotong royong, serta memperhatikan hasil umpan balik (Kemendikbudristek, 2022). Tujuannya adalah untuk menyesuaikan paradigma pendidikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sebagai akibat dari perubahan kurikulum ini, terjadi



perubahan proses pembelajaran secara menyeluruh dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan tindak lanjut.

Salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan pada Kurikulum Merdeka adalah asesmen pembelajaran. Kurikulum Merdeka melakukan pembaharuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sebelumnya termuat dalam Kurikulum 2013 menjadi Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbudristek, 2022). Konsekuensinya adalah terjadi perubahan muatan konten materi dan kompetensi yang menjadi titik tolak pelaksanaan asesmen pembelajaran. Perubahan tersebut menyebabkan guru perlu melakukan analisis CP terlebih dahulu untuk diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) sebelum kemudian menyusun instrumen asesmen untuk mengetahui ketercapaian TP.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada proses *assessment as learning* dimana asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah dengan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang bersifat nilai mutlak pada Kurikulum 2013 diarahkan menjadi penilaian deskripsi atau nilai rentang di Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2023). Beberapa perbedaan lain pada Kurikulum Merdeka yaitu tidak dipisahkannya domain asesmen afektif, kognitif, dan psikomotor, menguatkan asesmen formatif dan autentik, serta keleluasaan guru untuk menentukan waktu, jenis, metode, dan instrumen asesmen (Pratycia et al., 2023; Sari et al., 2023; Susanti et al., 2023).

Berbagai perbedaan aspek asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menyebabkan guru mengalami berbagai kendala dalam penyusunan dan penerapannya. Beberapa kesulitan diantaranya adalah kekurangpahaman guru tentang prinsip asesmen Kurikulum Merdeka (Koroh et al., 2022), kesulitan menganalisis CP menjadi TP lalu menyusunnya menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP), dan kesulitan menyusun instrumen asesmen (Ridayati et al., 2022). Hal serupa juga ditemukan di SMPN 2 Kerambitan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Para guru melakukan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagaimana yang dilakukan pada Kurikulum 2013.

Apabila tidak dilakukan upaya perbaikan pada kondisi ini, maka penerapan Kurikulum Merdeka hanya akan sampai pada level administrasi, bukan pada substansi. Sayangnya, secara kelembagaan, SMPN 2 Kerambitan belum pernah melakukan atau mendapatkan pelatihan penerapan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Untuk itu, pelatihan tentang asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka diperlukan di SMPN 2 Kerambitan. Koroh et al. (2022) dan Mustofa & Mariati (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru memiliki kontribusi positif terhadap kompetensi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Kerambitan.

METODE

PkM ini dilaksanakan di SMPN 2 Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *workshop* dan *focus group discussion (FGD)* yang melibatkan 46 orang guru dari bulan Juni sampai dengan November 2023. Terdapat empat



kegiatan dalam program ini yaitu 1) *workshop* asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka, 2) *FGD* penyusunan instrumen asesmen formatif, 3) *FGD* penyusunan instrumen asesmen sumatif berbasis *higher-order thinking skills (HOTS)*, dan 4) sosialisasi penggunaan aplikasi Sistem Penilaian Terpadu Kurikulum Merdeka (Sipadu Merdeka). Rincian dan indikator ketercapaian kegiatan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian dan Indikator Ketercapaian Kegiatan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Indikator Ketercapaian
1.	<i>Workshop</i> Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyampaian materi dan diskusi tentang substansi asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka serta perbedaannya dengan Kurikulum 2013. Pada bagian ini juga dilakukan pengukuran pemahaman guru terhadap asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka	Setelah kegiatan berlangsung lebih dari 80% guru mendapatkan skor >80 dengan skala 0-100.
2.	<i>FGD</i> Penyusunan Instrumen Asesmen Formatif	Kegiatan ini berupa diskusi terfokus pada asesmen formatif. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi tentang karakteristik asesmen formatif yang dilanjutkan dengan penyusunan instrumennya.	Setelah kegiatan berlangsung lebih dari 80% guru telah memiliki instrumen asesmen formatif
3.	<i>FGD</i> Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif	Kegiatan ini berupa diskusi terfokus pada asesmen sumatif termasuk proses analisis CP dan perumusan TP. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi tentang karakteristik asesmen sumatif berbasis <i>HOTS</i> . Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan instrument asesmen sumatif.	Setelah kegiatan berlangsung lebih dari 80% guru telah memiliki instrumen asesmen formatif
5.	Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Sipadu Merdeka	Pada PkM ini dilakukan pengembangan aplikasi Sipadu Merdeka. Aplikasi ini akan digunakan oleh guru untuk menerapkan asesmen pembelajaran. Kegiatan ini merupakan muara dari ketiga kegiatan sebelumnya. Instrumen asesmen pembelajaran formatif dan sumatif yang telah disusun sebelumnya akan diunggah pada	Setelah kegiatan berlangsung lebih dari 50% guru menyatakan Sipadu Merdeka dapat digunakan dengan mudah



No.	Kegiatan	Deskripsi	Indikator Ketercapaian
		Sipadu Merdeka. Pada kegiatan ini, guru akan dilatih menggunakan aplikasi tersebut.	

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes dan lembar observasi. Data selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan menarasikan data yang telah dikumpulkan

HASIL

Workshop Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kegiatan *workshop* dilaksanakan dengan membahas substansi asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan perbedaan mendasarnya dengan Kurikulum 2013. Materi diawali dengan penyampaian paradigma asesmen Kurikulum Merdeka yang meliputi pelaksanaan asesmen secara terpadu pada setiap domain pembelajaran, keleluasaan guru untuk menentukan waktu, jenis, dan teknik asesmen, serta berfokus pada pola pikir bertumbuh. Selanjutnya, disampaikan tentang perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang memberikan porsi paling besar terhadap *assessment as learning*. Pada bagian ini, sebagian besar guru belum memahami substansi *assessment as learning* karena dalam pikiran guru asesmen dan proses pembelajaran merupakan bagian terpisah. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hal tersebut, pada *workshop* ini dijelaskan bahwa asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan satu kesatuan dengan proses pembelajaran. Guru dapat melakukan asesmen di awal pembelajaran (asesmen diagnostik) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga dapat memberikan gambaran proses pembelajaran yang akan didesain untuk dilaksanakan. Pada bagian ini juga disampaikan tentang dua jenis asesmen lainnya yaitu asesmen formatif dan sumatif.

Secara khusus tentang asesmen formatif dan sumatif, saat ditanya perbedaan antara



kedua asesmen tersebut, para guru menjawab bahwa asesmen formatif adalah penilaian tengah semester (PTS) dan asesmen sumatif adalah penilaian akhir semester (PAS). Dari jawaban tersebut, tergambar bahwa terdapat kekeliruan pemahaman guru tentang kedua jenis asesmen tersebut. Pada kegiatan ini dipaparkan esensi perbedaan kedua jenis asesmen tersebut. Asesmen formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sementara asesmen sumatif untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Diskusi pada kegiatan ini berlangsung interaktif. Banyak guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan praktis tentang penerapan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Beberapa pertanyaan yang disampaikan terkait keberadaan dan teknis penentuan KKM, teknik penyusunan dan penerapan instrumen asesmen formatif, teknik analisis CP menjadi TP, hingga cara penentuan dimensi proses kognitif dari Taksonomi Bloom edisi revisi agar sesuai dengan tuntutan kompetensi. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, diberikan penjelasan yang mendasar namun belum sampai pada tataran teknis karena teknisnya akan disampaikan pada kegiatan berikutnya.

Workshop ini berjalan efektif. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya indikator ketercapaian program. Sebesar 84,7% guru telah mendapatkan skor test lebih dari 80. Temuan itu menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan kegiatan ini didukung beberapa temuan sebelumnya. Koroh et al. (2022) melaporkan bahwa kegiatan *workshop* meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Terlepas dari keberhasilan tersebut, upaya peningkatan pemahaman guru harus terus dilakukan dengan salah satunya secara aktif memanfaatkan aplikasi *platform* merdeka mengajar (PMM).

FGD Penyusunan Instrumen Asesmen Formatif

FGD penyusunan instrumen asesmen formatif dilakukan dalam dua kegiatan yaitu diskusi tentang asesmen formatif dan penyusunan instrumen asesmennya. Diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mencukupi terhadap asesmen formatif yang selanjutnya pemahaman tersebut dipraktikkan dalam penyusunan instrumen asesmen. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *FGD* Penyusunan Instrumen Asesmen Formatif

Diskusi membahas tentang tujuan asesmen formatif untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Hasil dari asesmen formatif selanjutnya dijadikan dasar oleh guru



untuk mendesain pembelajaran selanjutnya. Hal ini sekaligus meluruskan pemahaman guru yang sebelumnya menganggap bahwa PTS adalah asesmen formatif. Dalam melaksanakan asesmen formatif, guru mengamati kemajuan dan kesulitan belajar siswa yang dituangkan dalam rubrik asesmen. Rubrik asesmen ini juga dapat diintegrasikan dengan lima dimensi profil pelajar Pancasila. Selain berupa rubrik penilaian, guru juga diberikan pemahaman bahwa asesmen formatif juga dapat berbentuk refleksi diri siswa. Pada refleksi diri, siswa menuliskan kemajuan belajar meliputi materi yang sudah dipahami selama proses pembelajaran dan kesulitan belajarnya. Pada akhir diskusi, guru menyepakati aspek asesmen formatif yang akan dituangkan ke dalam rubrik asesmen yaitu 1) keaktifan dan motivasi belajar, 2) beriman dan akhlak mulia, 3) berkebhinekaan global, 4) bergotong royong, 5) mandiri, 6) bernalar kritis, dan 7) kreatif.

Kegiatan penyusunan instrumen asesmen formatif berlangsung dengan baik. Para guru menyusun pernyataan untuk masing-masing aspek asesmen yang telah disepakati. Selanjutnya disepakati bahwa skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert 1-5 dengan deskripsi kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Dalam proses ini, pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pernyataan yang disusun telah menggambarkan aspek yang ingin diamati. Masukan juga diberikan karena ditemukan beberapa pernyataan yang belum sesuai dengan aspek yang dimaksud misalnya pernyataan yang seharusnya dimasukkan ke dalam aspek bernalar kritis justru dimasukkan ke aspek kreatif.

Kegiatan ini telah mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan. Setelah melaksanakan kegiatan diskusi terfokus dan praktik penyusunan instrumen asesmen, lebih dari 80% guru telah memiliki instrumen penilaian formatif meliputi rubrik observasi dan lembar refleksi diri siswa.

FGD Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif Berbasis HOTS

Kegiatan *FGD* di tahap ini dilaksanakan serupa dengan *FGD* penyusunan instrumen asesmen formatif. Pada tahap diskusi disampaikan teknik melakukan analisis CP dengan memetakan kompetensi dan konten materi yang terdapat di dalamnya. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi kata kerja operasional dalam CP yang dikategorikan sebagai kompetensi. Selanjutnya, konten materi pada setiap bidang studi juga dipetakan untuk mengetahui jumlah dan jenis materi yang dibahas dalam satu fase pembelajaran. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 3.

Langkah selanjutnya yaitu merumuskan TP berdasarkan hasil analisis CP. Pada tahap ini, guru melakukan pemadanan kompetensi dan konten berdasarkan hasil analisis. Lebih lanjut, guru diarahkan untuk menggunakan kata kerja operasional (KKO) dalam rumusan TP menggunakan KKO dalam dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom edisi revisi. TP yang telah dirumuskan harus dipastikan relevan dengan CP karena TP merupakan turunan operasional yang akan menggambarkan ketercapaian CP dalam satu fase pembelajaran. ATP selanjutnya disusun berdasarkan TP yang telah dirumuskan. Penyusunan ATP dilakukan dengan analisis hirarki dan tingkat kesulitan materi sehingga akan memperlihatkan peta jalan pembelajaran yang runut dalam satu fase pembelajaran.

Diskusi pada kegiatan ini juga berlangsung interaktif. Banyak pertanyaan teknis yang muncul dari guru tentang cara mengidentifikasi kompetensi dalam CP, memilih KKO yang sesuai dengan dimensi proses kognitif, serta proses penyusunan ATP. Menanggapi pertanyaan tersebut, para guru selanjutnya diberikan daftar kompetensi sesuai dengan

konsep *Understanding by Design (Ubd)* yang menjadi dasar rumusan kompetensi dalam CP. Guru juga diberikan daftar KKO pada setiap level kognitif Taksonomi Bloom untuk memudahkan guru merumuskan TP.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan FGD Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif Berbasis HOTS

Praktik penyusunan instrumen asesmen sumatif berlangsung dengan intensif. Dalam praktik ini terungkap bahwa para guru belum memahami substansi dan relevansi TP dan instrumen asesmen serta kesesuaian butir soal dalam instrumen dengan level kognitif yang dirumuskan. Sebagai contoh, ditemukan rumusan butir soal sebagai berikut *analisislah apa yang dimaksud dengan ekosistem?* Bagi guru, soal tersebut merupakan soal dengan tingkat kognitif level 4 karena mengandung KKO “menganalisis”. Namun, hal tersebut tidak tepat sebab dalam rumusan menyeluruh soal tersebut yang diminta adalah pengertian ekosistem yang berada pada tingkat kognitif level 1.

Merespon hal tersebut, kembali diberikan penekanan bahwa level kognitif bukan dinilai sebatas keberadaan KKO dalam rumusan soal melainkan fokus pada substansi soal. Apabila berkeinginan untuk menyusun butir soal dengan tingkat kognitif level 4, guru dapat menghubungkan lebih dari satu konsep dalam materi. Sebagai contoh, rumusan butir soal dapat dibuat sebagai berikut *bagaimana hubungan komponen biotik dan abiotik dalam menyusun ekosistem?* Diskusi seperti ini intensif dilakukan karena banyak ditemukan temuan-temuan serupa.

Pada kegiatan ini, indikator ketercapaian kegiatan tercapai. Hal itu ditunjukkan oleh lebih dari 80% guru telah memiliki paling sedikit 15 butir soal berbasis *HOTS*. Di lain pihak, pelatihan penyusunan instrumen asesmen sumatif perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini agar guru dapat menumbuhkan kebiasaan dalam menyusun instrumen asesmen sumatif yang valid secara konstruksi sehingga dapat memberikan gambaran ketercapaian TP secara sah.

Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Sipadu Merdeka

Sipadu Merdeka merupakan aplikasi yang akan digunakan untuk menerapkan asesmen pembelajaran formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini disusun berbasis Android untuk memudahkan akses siswa dan guru. Dalam sosialisasi ini guru dan perwakilan siswa diberikan tutorial penggunaan Sipadu Merdeka sehingga dapat digunakan



dengan efektif. Setelah diberikan tutorial, guru dan perwakilan siswa diarahkan untuk menguji coba aplikasi tersebut. Dalam proses uji coba penggunaan Sipadu Merdeka, terjadi diskusi yang intens baik dari guru maupun perwakilan siswa tentang mekanisme penggunaan aplikasi tersebut. Sebagaimana karakteristik guru yang didominasi oleh guru dengan usia >50 tahun, dalam hal ini dilakukan kegiatan kolaboratif dimana guru yang lebih muda juga memberikan tutorial atau membantu guru-guru tersebut dalam penggunaan aplikasi. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 4.

Setelah kegiatan uji coba, respon guru dan perwakilan siswa tentang aplikasi tersebut dikumpulkan. Respon guru dan perwakilan siswa menunjukkan bahwa lebih dari 50% guru dan perwakilan siswa menganggap bahwa aplikasi ini mudah digunakan. Lebih lanjut, penggunaan Sipadu Merdeka perlu dilanjutkan dalam keseharian proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru untuk melakukan, mentabulasi, serta menganalisis hasil asesmen formatif dan sumatif. Keberlanjutan ini direalisasikan dengan menjadikan salah satu guru di SMPN 2 Kerambitan sebagai admin Sipadu Merdeka. Admin sekolah berfungsi untuk mengunggah instrumen asesmen sumatif ke aplikasi sehingga para guru dapat langsung mengirimkannya kepada siswa pada saat asesmen berlangsung. Selain itu, admin juga memfasilitasi *export* data asesmen sehingga guru dapat mendapatkan rekapitulasi asesmen formatif dan sumatif yang akan digunakan sebagai gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Sipadu Merdeka

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun dan menerapkan asesmen pembelajaran formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka. Program ini terdiri atas empat kegiatan meliputi 1) *workshop* asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka, 2) *FGD* penyusunan instrumen asesmen formatif, 3) *FGD* penyusunan instrumen asesmen sumatif berbasis *higher-order thinking skills (HOTS)*, dan 4) sosialisasi penggunaan aplikasi Sipadu Merdeka. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini telah mencapai indikator ketercapaian kegiatan yang ditetapkan. Lebih lanjut, keberlanjutan kegiatan pengembangan kompetensi guru dalam asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka harus terus dilakukan. Hal tersebut agar substansi penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan sehingga tujuan implementasinya dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dapat tercapai.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang secara penuh telah mendanai program ini melalui Program Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemendikbudristek. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [2] Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [3] Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E., & Liufeto, M. C. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende. *Jurnal Nauli (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 10–16.
- [4] Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- [5] Pratyca, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 58–64.
- [6] Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- [7] Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Faradilla. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- [8] Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339–350.
- [9] Br Sibarani, L., Dame Ifa Sihombing, Sanggam P. Gultom, Sharfina Haslin, & Aswar Tarigan. (2022). PENDAMPINGAN LITERASI, NUMERASI, ADAPTASI TEKNOLOGI, ADMINISTRASI SERTA MEMPERKENALKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 282 TORNAINCAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5131–5140. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3430>
- [10] Ida Ayu Made Wedasuwari, Dewa Gede Bambang Erawan, I Nyoman Suparasa, & Satria Faithfull Muttani Miraj Muchtar. (2022). WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI YAYASAN SPMAA BALI, DESA PEMECUTAN KELOD, DENPASAR BARAT . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4859–4866. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3565>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN